

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

COVID-19 merupakan sebuah virus yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, Cina. Dalam rangka penanganan COVID-19 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar yang merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, serta Keputusan Presiden tentang Kedaruratan Kesehatan. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi dan luas. Akibat penyebarannya yang sangat cepat, hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi. Virus ini akan menyerang pada sistem imun dan pernapasan manusia.

Menurut Sadikin (2020) untuk menghindari penyebaran virus yang sangat luas, pemerintah membuat peraturan dan mengajak seluruh masyarakatnya untuk bersama-sama melawan COVID-19 dengan cara melarang seluruh masyarakat untuk berkerumun/berkumpul di tempat ramai, pembatasan sosial (*social distancing*), dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*). Adanya COVID-19 di banyak negara, salah satunya Indonesia, telah menetapkan status *lockdown* untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akan tetapi, akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh di antaranya sektor ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Pada bagian sektor ekonomi, banyak masyarakat yang di-PHK atau dikeluarkan dari tempat kerja karena pandemi. Sementara itu, sektor pendidikan hingga perguruan tinggi kegiatan belajar mengajar hanya bisa dilakukan di rumah.

COVID-19 telah mengakibatkan seluruh aspek terutama dalam pendidikan untuk melakukan penutupan di sekolah-sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dihentikan dan hanya bisa dilakukan di rumah. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Akan tetapi, tidak semua orang tua dapat mengetahui/memahami kegiatan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang mengalami kesulitan atau kendala selama kegiatan pembelajaran daring. Berbagai kendala tersebut di antaranya adalah kondisi wilayah Indonesia yang beragam sehingga tidak semua wilayah terjangkau oleh internet. Masalah lainnya ialah gangguan sinyal dan keterbatasan fasilitas, seperti tidak memiliki *handphone*. *Handphone* yang dimiliki siswa biasanya dibawa oleh orang tua bekerja

sehingga siswa ketinggalan materi selama kegiatan belajar berlangsung dan kesulitan memahami materi dengan baik. Dengan berbagai kendala tersebut tidak hanya berdampak pada satu mata pelajaran saja, tetapi juga pada semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada seluruh jenjang pendidikan, salah satunya di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sangat penting keberadaannya dalam pendidikan (Handayani, 2021). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya ada di sekolah dasar saja, melainkan terdapat pada seluruh jenjang pendidikan. Hal tersebut yang berarti mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk dunia pendidikan. Peran penting yang telah diketahui dengan mempelajari bahasa Indonesia maka akan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, fungsi, serta penggunaan bahasa yang benar. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit karena pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya cukup pada aspek membaca saja, tetapi juga materi lainnya, seperti dongeng, puisi, cerpen, pidato. Menurut Anzar (2017) jika siswa mengalami kesulitan, hal itu akan berakibat pada kurangnya rasa antusias siswa dalam menerima pelajaran tentu hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar siswa. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit. Oleh sebab itu, diharapkan guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya siswa dan wali murid yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, guru juga mengalami dampak kesulitan dalam melakukan penilaian hasil kerja siswa.

Penilaian sebagai suatu kegiatan yang harus dilakukan sebagai bagian dari sistem pengajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kelas rendah, yakni kelas III dan kelas tinggi, yakni kelas V. Peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut karena siswa-siswa kelas III telah mampu membaca dan menulis dengan lancar di antara kelas rendah lainnya. Akan tetapi, siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang. Sementara kelas V sudah masuk kategori kelas tinggi. Idealnya, siswa di kelas ini sudah memiliki pada tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan memandang nilai rapor sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. Pembelajaran lebih dominan menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah, melakukan aktivitas menyelidiki, meneliti dan membandingkan.

Adanya pembelajaran daring mengakibatkan guru dan siswa tidak bisa bertemu

di lingkungan sekolah dan tidak bisa berinteraksi secara langsung. Hal ini akan berimbas pada sistem penilaian yang dilakukan guru. Penilaian dalam pembelajaran daring dan tatap muka sangat berbeda. Penilaian dalam tatap muka atau pembelajaran daring sama- sama meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada pelaksanaannya dalam pembelajaran daring guru tidak bisa melihat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam penilaian lebih dominan ke salah satu atau lebih dalam ranah penilaian tersebut. Hal ini membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terlebih pada penilaian afektif yang memfokuskan pada sikap siswa yang perlu diketahui kompetensinya.

Sebelum adanya pandemi, seperti biasanya di sekolah guru dapat memperhatikan siswa dan membimbing dalam mengerjakan soal. Akan tetapi, pada masa pandemi guru mengalami kesulitan di antaranya masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan tertentu, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya telat melebihi waktu yang telah ditentukan, guru tidak mengetahui bagaimana siswa mengerjakan soal apakah dikerjakan sendiri atau meminta bantuan oleh orang lain. Hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian siswa. Penerapan nilai-nilai kejujuran ini mudah dilakukan saat bertatap muka sebab dalam hal pelaksanaan evaluasi tentu siswa langsung mendapatkan pengawasan oleh guru. Akan tetapi, saat pembelajaran di rumah, dalam hal ini didampingi oleh orang tua, terkadang luput dari pandangan dan pengawasan orang tua sehingga objektivitas dalam pemberian nilai sulit dilakukan. Oleh sebab itu, sebuah hasil penilaian yang diperoleh siswa sangat penting untuk mengetahui tingkat kemajuan atau keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi di sekolah SDN Jurumudi 02 Tangerang terdapat beberapa masalah diantaranya penilaian yang dilakukan guru belum maksimal selama pembelajaran daring. Data ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru. Pada saat kegiatan pembelajaran guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas, dan proses evaluasi. Terlebih media yang digunakan oleh guru hanya melalui WhatsApp Group dan jarang melakukan Google Meet atau sejenis lainnya karena banyak wali murid yang mengeluh. Oleh sebab itu, selama proses pembelajaran hanya melakukan WhatssApp Group (WAG). Hal ini akan menjadi kendala bagi guru ketika menganalisis dan memberikan suatu penilaian. Guru tidak bisa memperhatikan dan mengawasi secara langsung ketika siswa mengerjakan tugas dan tentunya akan berpengaruh dalam sebuah penilaian. Apakah hasil tugas siswa dilakukan sendiri atau orang lain yang mengerjakan. Terlebih jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas tentunya guru harus mengamati satu persatu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah baik

dari murid, wali murid, serta guru khususnya di SDN Jurumudi 02 Tangerang. Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa kendala dalam melakukan analisis sistem penilaian pada masa pandemi. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Penilaian Guru untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang”*.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, terdapat fokus dalam penelitian ini adalah “Penilaian guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang di Kelas III dan V”. Berdasarkan dengan fokus penelitian di atas, maka subfokus penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Aspek penilaian guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang.
2. Teknik penilaian guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang.
3. Jenis penilaian guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang?
2. Bagaimana teknik penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang?
3. Bagaimana jenis-jenis penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui aspek penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas



- III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang.
2. Mengetahui teknik penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang.
  3. Mengetahui jenis-jenis penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di Kelas III dan V SDN Jurumudi 02 Tangerang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoretis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjawab pada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan ketika melakukan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa dan ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama penilaian yang dilakukan guru pada masa pandemi COVID-19 khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi guru dapat mengetahui kendala dalam penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang. Serta memberikan saran yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian guna meningkatkan hasil penilaian pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SDN Jurumudi 02 Tangerang.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, rujukan, sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan konsep penelitian yang berkaitan dengan sistem penilaian guru untuk mata pelajaran atau jenjang kelas yang lain.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut.

##### **1. Penilaian Guru**

Penilaian guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai pada tingkat pencapaian kurikulum serta mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian guru merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan karena sebagai proses pengumpulan dan pengolahan pada informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

## **2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan menggunakan bahasa dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.